

Peran Kajian Kitab Ta'lim Muta'alim dalam Pembentukan Akhlak Santri MAN 1 Surakarta

Adzhar Hilman Tsani¹, Hakimuddin Salim²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta

g000220161@student.ums.ac.id¹, hs904@ums.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to examine the role of the study of the Ta'limul Muta'allim book in shaping the morals of students at MAN 1 Surakarta. Islamic education does not only focus on the mastery of knowledge but also emphasizes the development of character and moral values among students. The book Ta'limul Muta'allim, written by Imam Az-Zarnuji, is one of the classical Islamic texts widely studied in pesantren as a guide to the ethics of seeking knowledge. This research employs a qualitative method with a descriptive analytical approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving dormitory leaders, teachers of the Ta'limul Muta'allim book, supervisors, and students living in the dormitory of MAN 1 Surakarta. The results of the study show that the study of the Ta'limul Muta'allim book plays a strategic role in shaping students' moral character by instilling ethical values in the pursuit of knowledge, such as sincere intention, humility (tawadhu'), moral caution (wira'i), and respect for teachers, knowledge, and fellow students. The learning process is implemented through the bandungan method, which allows students to understand the classical text while internalizing the moral values contained in it. The implementation of these values is strengthened through teachers' exemplary behavior, daily habituation in dormitory life, and a behavioral evaluation system for students. Although several challenges exist, such as limited Arabic language comprehension among new students and the psychological dynamics of adolescence, the study of the Ta'limul Muta'allim book is generally considered effective in supporting the moral development of students in a pesantren-based madrasah environment.

Keywords : *Ta'limul Muta'allim, moral development, students, pesantren education, MAN 1 Surakarta.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* dalam pembentukan akhlak santri di MAN 1 Surakarta. Pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga menekankan pembentukan karakter dan akhlak peserta didik. Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Imam Az-Zarnuji merupakan salah satu kitab klasik yang banyak digunakan di pesantren sebagai pedoman etika dalam menuntut ilmu. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan pimpinan asrama, guru pengampu kitab, pembina, serta santri di lingkungan asrama MAN 1 Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* memiliki peran strategis dalam membentuk akhlak santri melalui penanaman nilai-nilai adab dalam menuntut ilmu, seperti niat yang ikhlas, sikap tawadhu', kewira'ian, serta penghormatan terhadap guru, ilmu, dan sesama santri. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui metode bandungan yang memungkinkan santri memahami isi kitab sekaligus menginternalisasi nilai moral yang terkandung di dalamnya. Implementasi nilai-nilai tersebut diperkuat melalui keteladanan guru, pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari di asrama, serta sistem evaluasi perilaku santri. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman bahasa Arab dan dinamika perkembangan remaja, secara umum

kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* terbukti efektif dalam mendukung pembinaan akhlak santri di lingkungan madrasah berbasis pesantren.

Kata kunci : Ta'limul Muta'allim, pembentukan akhlak, santri, pendidikan pesantren, MAN 1 Surakarta.

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam mempunyai fungsi yang signifikan dalam menciptakan akhlak dan karakter setiap Muslim. Santri, sebagai siswa di pesantren, adalah kelompok yang sangat berpotensi untuk mengembangkan akhlak yang baik, termasuk dalam hal pembentukan (Dalimunthe & Siregar, 2023). Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk akhlak. Menurut beberapa ahli salah satunya adalah Prof. Dr. H. Abuddin Nata, Pendidikan Islam menempatkan akhlak dan budi pekerti sebagai esensi sekaligus sasaran akhir dari seluruh proses pembelajaran (Islam, 2024). Sebagai institusi pendidikan Islam, pesantren selain itu berorientasi pada transfer pengetahuan, serta menekankan pada pembentukan karakter dan akhlak santri. Kewajiban menuntut ilmu dalam Islam berlaku sepanjang hayat, sebagaimana tercermin dalam hadis Nabi yang menyarankan mencari ilmu hingga ke negeri Cina. Rekomendasi ini selaras dengan tujuan UNESCO tentang pendidikan universal. Meskipun demikian, Az-Zarnuji menetapkan bukanlah semua ilmu wajib dipelajari. Prioritas utama merupakan ilmu yang berhubungan langsung dengan kewajiban harian seorang Muslim, meliputi tauhid, akhlak, dan fikih. Beliau mengutip sebuah hadis:

أَفْضَلُ الْعِلْمِ عِلْمُ الْحَالِ، وَأَفْضَلُ الْعَمَلِ حِفْظُ الْحَالِ

Ilmu yang paling penting adalah ilmu hal (ilmu tentang kondisi/perilaku yang sedang dihadapi), dan amal yang paling utama adalah menjaga hal (menjaga perilaku/kondisi spiritual tersebut)

Ta'lim al-Muta'allim Thariq at-Ta'allum hasil Imam al-Zarnuji adalah salah satu buku kuno (kitab kuning) yang paling sering diajarkan di pesantren. Buku ini berfungsi sebagai referensi penting dalam membentuk sifat dan moral para santri, terutama dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika dalam akademik. Jadi, banyak hal tentang pentingnya berakhlak sehingga pengetahuan bermanfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain. Akidah seseorang mencerminkan akhlaknya, kemudian jika orang itu berakhlak baik, maka demikian pula mereka. Hal ini populer dengan teori "cermin akidah" (Pesantren et al., n.d.).

Pesantren menjalankan fungsi sebagai institusi pendidikan Islam tradisional dengan menerapkan pendekatan sistem yang bersifat tertutup. Hal ini bertujuan untuk melindungi proses pendidikan dari intervensi eksternal. Terkait materi pembelajaran, kitab Ta'lim al-Muta'allim hasil Imam Az-Zarnuji termasuk sebagian dari pilar utama di dalam kurikulum yang diterapkan. Di banyak pesantren di Indonesia, kitab tersebut dijadikan sebagai rujukan penting dalam pembinaan akhlak dan pendidikan moral santri (Etika et al., 2025). Selain itu, pesantren juga

menunjukkan ciri khas yang membedakannya dari institusi pendidikan lain. Beberapa ciri tersebut antara lain pesantren berfungsi sebagai tempat tinggal bagi para santri, peserta didiknya disebut santri, masjid menjadi pusat kegiatan ibadah sekaligus tempat pelaksanaan aktivitas pembelajaran, kiai berperan sebagai tokoh yang memiliki kedalaman ilmu agama serta kewibawaan, dan kitab kuning dijadikan sebagai referensi utama dalam mempelajari ajaran Islam (Langeningtias et al., 2024).

Pondok pesantren diakui sebagai institusi pengajaran Islam paling pertama di Indonesia yang mengintegrasikan pengembangan intelektual dengan pembinaan karakter. Dalam prosesnya, pesantren tidak hanya menumbuhkan semangat belajar, tetapi juga menanamkan nilai spiritual dan kemanusiaan serta membiasakan perilaku baik. Selain itu, kehidupan di pesantren juga membentuk kebiasaan hidup sederhana, bersih, dan disiplin bagi para santri (Hajar, 2022). Tujuan mendasar dari pendidikan pesantren adalah mencetak para ulama yang tidak hanya memiliki pemahaman intens tentang ilmu agama, dan sekaligus dapat beradaptasi dan berperan aktif di tengah masyarakat. Lembaga ini mengadopsi pendekatan pendidikan yang menyatukan tiga aspek vital, yakni ibadah sebagai fondasi keimanan, tabligh sebagai media penyebaran ilmu, dan amal sebagai wujud pengamalan ajaran Islam dalam kehidupan nyata (Al-Hadiq, 2022).

“Akhlaaq”; artinya sikap, perangai, tabiat, watak, moralitas, atau budi pekerti. Jika hukum tidak ada dan etika tidak ada, seorang santri bisa dipandang sebagai lawan rekan santri. Lawan dalam arti bahwa lawan patut dibuang munculnya nafsu kerakusan santri akan materi. Ada beberapa faktor faktor yang melibatkan akhlak santri yaitu keteladanan, kegiatan spontan, teguran, pengaturan lingkungan, dan aktivitas teratur adalah beberapa dari banyak variabel yang memengaruhi etika seorang guru (Pp & Hidayatul, n.d.). Faktor-faktor ini dianggap membantu perubahan etika siswa, seperti teguran guru terhadap siswa yang berperilaku kurang baik serta mengingatkan mereka untuk menerapkan nilai-nilai kebaikan, sehingga guru dapat membantu memperbaiki perilaku mereka.

Ciptaan Syekh Al-Zarnuji, Ta'lim Al Muta'allim, membahas secara matang mengenai etika siswa dalam menghormati serta menaati guru. Kitab ini menempati posisi strategis sebagai pilar inti dalam kurikulum pendidikan pesantren (Juli et al., 2025). Kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan kitab ini diinginkan mampu meningkatkan perilaku santri, khususnya dalam aspek belajar. Al-Zarnuji menegaskan bahwa seseorang pelajar tidak mungkin meraih ilmu selain jika ia menghargai pengetahuan dan gurunya. Selain itu, ilmu akhlak tergolong dalam kategori ilmu yang ketentuannya fardhu 'ain (Pratama, 2022). Dalam pembentukan akhlak yang baik, memerlukan proses yang panjang. Dari tahapan sesuai perkembangan siswa serta sesuai dengan perkembangan usia mereka. Proses untuk membina akhlak yang baik harus melalui pendidikan yang formal atau non formal (Rahmah, 2020). Lembaga Pendidikan tersebut dapat menyelenggarakan pembelajaran yang tepat dan pembinaan akhlak yang baik. Lembaga pendidikan,

terutama pendidikan Islam harus membina siswa dalam bidang pengetahuan, sikap dan perilaku yang terpuji (Juhriyah et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Metode kualitatif digunakan dalam studi ini untuk lebih menyoroti proses dan makna aktivitas yang diteliti (Moleong, 2018). Kegiatan ini bertempat di Asrama MAN 1 Surakarta pada 10 Maret 2025. Sumber data primer didapatkan dari hasil wawancara dengan beberapa pihak, antara lain pimpinan asrama, guru kitab Ta'lim Muta'allim, pembina, dan santri. Penelitian ini mengumpulkan data melewati wawancara, observasi, dan dokumentasi. Langkah selanjutnya adalah verifikasi keabsahan data dengan uji kredibilitas untuk menjamin keandalan informasi. Metode analisis data yang diterapkan adalah deskriptif analitik, yaitu menggambarkan dan menganalisis data verbal, visual, atau non-numerik. Data dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dan dokumen diuraikan secara sistematis agar memberikan pemahaman mendalam tentang kondisi yang diteliti (Sugiyono, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak pengelola dan pengajar di MAN 1 Surakarta, diketahui bahwa madrasah ini sejak tahun 1990-an telah menyelenggarakan program pondok pesantren atau sistem pendidikan berasrama sebagai bagian dari penguatan pendidikan keislaman. Program berasrama ini tidak hanya dimaksudkan sebagai fasilitas pendukung kegiatan belajar, tetapi dirancang secara sadar sebagai bentuk kesinambungan dari tradisi pesantren yang telah lama berkembang di Indonesia. Tradisi pesantren, khususnya pesantren-pesantren tradisional, dikenal memiliki ciri khas dalam pengkajian kitab kuning sebagai media utama transmisi ilmu, nilai, dan akhlak. Oleh karena itu, sejak awal pendirian program berasrama di MAN 1 Surakarta, pengajaran kitab Ta'limul Muta'allim telah dimasukkan secara resmi seperti bagian integral dari kurikulum pondok pesantren, serta dengan tujuan menguatkan dimensi akhlak dan etika dalam proses pendidikan santri.

Tujuan utama pengajaran kitab Ta'limul Muta'allim adalah untuk menginternalisasikan nilai-nilai adab dan akhlak dalam menuntut ilmu (tholabul ilmi). Kitab ini dipandang memiliki kandungan yang sangat komprehensif karena membahas berbagai aspek fundamental dalam proses belajar, mulai dari penanaman niat yang lurus dalam menuntut ilmu, adab kepada guru sebagai asal usul ilmu, adab terhadap ilmu dan kitab sebagai sarana pembelajaran, hingga adab dalam berinteraksi dengan sesama penuntut ilmu. Selain itu, kitab ini juga memuat pedoman dan nasihat praktis terkait cara belajar yang efektif, baik dalam konteks pembelajaran formal di kelas maupun pembelajaran mandiri. Dengan demikian, Ta'limul Muta'allim diposisikan sebagai kitab pokok dalam memahami etika mengajar dan belajar, sekaligus merupakan rujukan pokok bagi santri dalam membentuk perilaku yang selaras dengan nilai-nilai Islam selama menempuh pendidikan. Tujuan pengajaran

kitab Ta'limul Muta'allim sejalan dengan ajaran Al-Qur'an dan yang mementingkan pentingnya keikhlasan niat, penghormatan terhadap guru, kemuliaan ilmu, serta pengamalan ilmu dalam kehidupan. Hal ini ditegaskan dalam QS. Al-Bayyinah ayat 5 yang menempatkan niat sebagai landasan utama dalam setiap amal, termasuk menuntut ilmu (TA' LIMUL MUTAALLIM, n.d.).

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ هَٰ خُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ وَذَٰلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ ﴿٥﴾

Artinya: Mereka tidak diperintah, kecuali untuk menyembah Allah dengan mengikhhlaskan ketaatan kepada-Nya lagi hanif (istikamah), melaksanakan salat, dan menunaikan zakat. Itulah agama yang lurus (benar).

Dalam implementasinya, pengajaran kitab Ta'limul Muta'allim dilaksanakan di lingkungan asrama atau pondok pesantren dengan menggunakan metode bandungan atau pengajian kelas besar. Metode ini memungkinkan seluruh santri mengikuti pengajian secara bersama-sama, di mana pengajar membacakan teks kitab, memberikan penjelasan tentang tata cara membaca yang benar, menguraikan kaidah-kaidah dasar bahasa Arab, serta menjelaskan kandungan dan pesan moral yang terdapat dalam setiap pembahasan. Melalui metode bandungan, santri bukan sekedar dibimbing untuk mengenal teks kitab klasik, tetapi juga dibina untuk mengetahui makna kontekstual dan nilai-nilai luhur yang tercantum di dalamnya, oleh karena itu pembelajaran tidak berhenti pada aspek kognitif semata, namun juga mencakup ranah afektif dan perilaku.

Program pondok pesantren di MAN 1 Surakarta tidak berdiri secara terpisah dari sistem pendidikan madrasah, melainkan dirancang sebagai bagian yang menyatu dan saling melengkapi. Program ini menjadi bagian integral dari kurikulum madrasah, khususnya dalam program keagamaan dan boarding school, sehingga seluruh aktivitas pembelajaran dan pembinaan santri berlangsung secara terstruktur dan berkesinambungan. Integrasi ini menunjukkan bahwa MAN 1 Surakarta memiliki komitmen kuat dalam menjadikan pembinaan akhlak dan karakter sebagai fondasi utama pendidikan, sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menegaskan keseimbangan di antara ilmu pengetahuan dan pembentukan moral.

Secara umum, respons santri sehubungan dengan pengajaran kitab Ta'limul Muta'allim dinilai terlalu positif. Antusiasme santri tampak dari keaktifan mereka dalam mengikuti pengajian serta kesungguhan dalam mengaitkan materi yang dipelajari dengan realitas aktivitas sehari-hari. Santri merasakan bahwa nilai-nilai yang disampaikan dalam kitab tersebut relevan dengan kebutuhan mereka sebagai penuntut ilmu, baik dalam konteks akademik maupun dalam kehidupan sosial di lingkungan madrasah dan asrama. Perkara ini menjadikan pendidikan kitab Ta'limul Muta'allim tidak bersifat abstrak, melainkan aplikatif dan kontekstual.

Nilai yang paling ditekankan dalam pembelajaran kitab ini adalah niat yang benar dalam menuntut ilmu. Narasumber menjelaskan bahwa niat merupakan fondasi utama yang menentukan arah dan kualitas proses belajar. Santri diajarkan bahwa menuntut ilmu tidak semata-mata untuk meraih kesuksesan duniawi, melainkan untuk mencari ridha Allah Swt., meningkatkan kapasitas intelektual dan

spiritual, mengamalkan ilmu dalam kehidupan nyata, serta menyebarkannya demi kemaslahatan umat. Dengan penanaman niat yang benar, proses belajar diharapkan menjadi ibadah yang bernilai dan membawa keberkahan.

مَنْ تَعَلَّمَ عِلْمًا مِمَّا يُبْتَغَى بِهِ وَجْهُ اللَّهِ لَا يَتَعَلَّمُهُ إِلَّا لِيُصِيبَ بِهِ عَرَضًا مِنَ الدُّنْيَا لَمْ يَجِدْ عَرْفَ الْجَنَّةِ

Artinya: Barang siapa mempelajari ilmu yang seharusnya ditujukan untuk mencari ridha Allah, namun ia mempelajarinya hanya untuk memperoleh kepentingan dunia, maka ia tidak akan mencium bau surga.

Makna hadis menunjukkan bahwa ilmu yang dipelajari dalam Islam harus diarahkan oleh motivasi untuk mencari ridha Allah Swt. Jika ilmu tersebut dipelajari hanya untuk kepentingan duniawi seperti harta, jabatan, atau popularitas, maka sesuai hadis Nabi ﷺ, orang yang demikian takkan mencium “bau surga” pada Hari Kiamat, yang merupakan simbol dari manfaat akhirat dan kedekatan dengan Allah. Hadis ini diriwayatkan oleh Abu Dawud (no. 3664), Ibnu Majah (no. 252), dan Imam Ahmad, serta dinilai hasan/sahih oleh para ahli takhrij hadis (Ibn Majah, 2009).

Selain niat, nilai ketawadhuhan juga merupakan penekanan utama dalam Pendidikan kitab Ta’limul Muta’allim. Santri dibimbing guna bersikap rendah hati terhadap guru, sesama penuntut ilmu, dan lingkungan sekitarnya. Ketawadhuhan dipahami sebagai sikap batin yang mencerminkan kesadaran akan keterbatasan diri serta penghormatan terhadap ilmu dan orang yang menyampaikannya. Di samping itu, nilai kewira’ian juga ditanamkan sebagai bentuk kehati-hatian moral, yakni menjaga diri dari perbuatan haram dan makruh agar hati tetap bersih dan siap menerima cahaya ilmu dari Allah Swt.

Nilai hormat dan respek menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pembinaan akhlak santri. Santri diajarkan untuk menghormati ilmu, kitab, guru, dan sesama teman sebagai bentuk implementasi nyata dari ajaran Ta’limul Muta’allim. Penerapan nilai-nilai tersebut dilakukan melalui keteladanan guru dan pembina, serta melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, santri dibiasakan memanggil guru dengan sebutan ustadz atau ustadzah, menjaga sikap dan tutur kata, serta memperlakukan kitab dengan penuh penghormatan.

Dalam hal penghormatan terhadap kitab, santri dibimbing untuk tidak meletakkan kitab secara sembarangan atau di tempat yang rendah. Kitab Al-Qur’an dan kitab-kitab keilmuan agama ditempatkan di posisi yang lebih tinggi dibandingkan buku-buku umum sebagai simbol penghormatan terhadap ilmu. Praktik-praktik sederhana ini menjadi sarana efektif dalam menanamkan kesadaran adab secara berkelanjutan.

Perubahan perilaku santri bisa dilihat secara jelas dalam kehidupan sehari-hari. Santri terbiasa menunjukkan sikap hormat kepada guru, seperti mencium tangan ketika bertemu, bersikap santun dalam berkomunikasi, serta menjaga etika dalam pergaulan. Hubungan antar santri juga menunjukkan pola interaksi yang lebih harmonis, ditandai dengan sikap saling menghargai, menghormati, dan membantu. Perubahan ini mencerminkan keberhasilan internalisasi nilai-nilai adab yang

disampaikan dalam kitab Ta'limul Muta'allim, meskipun proses pembentukan karakter tetap memerlukan waktu, konsistensi, dan pembinaan yang berkelanjutan.

Dalam aspek evaluasi, madrasah dan pondok pesantren memiliki sistem penilaian perilaku yang tercantum dalam rapor santri. Penilaian ini didasarkan pada observasi pembina atau musyrif, penilaian perilaku harian, serta evaluasi antar teman. Selain itu, kasus-kasus penyimpangan perilaku juga dijadikan bahan refleksi dan evaluasi untuk memperbaiki pola pembinaan. Pengurus menegaskan bahwa penyimpangan perilaku tidak dapat sepenuhnya dikaitkan dengan kegagalan pengajaran kitab Ta'limul Muta'allim, karena sikap santri dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.

Adapun kendala utama dalam pendidikan kitab Ta'limul Muta'allim adalah keterbatasan pemahaman bahasa Arab, khususnya bagi santri baru. Oleh karena itu, peran pengajar sangat menentukan dalam menjelaskan materi secara komunikatif dan kontekstual. Faktor pendukung keberhasilan pembinaan akhlak adalah adanya keselarasan antara nilai-nilai yang diajarkan dalam kitab, keteladanan yang ditunjukkan oleh guru, serta pembiasaan yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari santri.

Tantangan lain berasal dari karakteristik santri yang berada pada fase remaja, di mana perkembangan psikologis mereka masih labil dan mudah terpengaruh oleh dinamika lingkungan serta kemajuan teknologi. Meskipun demikian, secara konseptual santri telah memiliki pemahaman moral dan nilai akhlak yang baik. Penyimpangan yang terjadi umumnya bersifat situasional dan sementara, sehingga relatif lebih mudah diarahkan kembali melalui pembinaan yang tepat, karena landasan nilai dalam diri santri telah terbentuk dengan baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* memiliki peran penting dalam pembentukan akhlak santri di MAN 1 Surakarta. Integrasi kajian kitab ini dalam sistem pendidikan berasrama menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai adab dalam menuntut ilmu, seperti niat yang ikhlas, sikap tawadhu', kewira'ian, serta penghormatan terhadap guru, ilmu, dan sesama santri. Proses pembelajaran dilakukan melalui metode bandungan yang tidak hanya menekankan pemahaman materi, tetapi juga menanamkan nilai moral dan etika yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Implementasi nilai-nilai tersebut diperkuat melalui keteladanan guru, pembiasaan dalam kehidupan asrama, serta sistem evaluasi perilaku santri. Hal ini memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku santri yang lebih santun, disiplin, dan menghargai lingkungan belajar. Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman bahasa Arab dan dinamika perkembangan psikologis remaja, secara umum kajian kitab *Ta'limul Muta'allim* terbukti efektif sebagai sarana pembinaan akhlak dalam lingkungan pendidikan madrasah berbasis pesantren di MAN 1 Surakarta.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah agar pihak madrasah dan pengelola asrama terus meningkatkan kualitas pembelajaran kitab *Ta'lim Muta'allim* melalui metode pengajaran yang lebih variatif dan kontekstual agar mudah dipahami oleh seluruh santri, khususnya santri baru. Selain itu, keteladanan guru dan pembina perlu terus diperkuat serta didukung dengan pembiasaan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih mendalam mengenai efektivitas pembelajaran kitab kuning lainnya dalam pembentukan karakter santri di berbagai lembaga pendidikan Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hadiq, A. (2022). Pembentukan Sikap Ta'dzim Santri Kepada Kyai Melalui Pengajian Kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren al-Barokah. *Skripsi*, hlm. 78.
- Dalimunthe, I. S., & Siregar, M. (2023). Rekontekstualisasi Isi Kandungan Kitab Ta'lim Muta'allim dalam Membentuk Akhlak Belajar Santri di Masa Kini. *JKIP: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 4(1), 208–219.
- Etika, I., Ilmu, I., Dalam, H. A. L., Ta, K., Pesantren, P., Qur, H., & Singosari, A. N. (2025). (Online) E-SSN 2808-0378. 06(01), 107–115.
- Hajar, A. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Akhlak Santri Di Pesantren Abstrak. 2(2), 63–70.
- Ibn Majah, M. ibn Y. al-Q. (2009). *Sunan Ibn Majah*. Dar al-Risalah al-'Alamiyyah.
- Islam, J. P. (2024). *Al-Liqo* : 146–165.
- Juhriyah, N. S., Sirulhaq, S., & Buchori, I. (2023). Efektivitas Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Dalam Meningkatkan Akhlak Siswa Di SMP IT An Nuur Cikadu. *Murid: Jurnal Pemikiran Mahasiswa Agama Islam*, 1(2), 136–156. <https://doi.org/10.51729/murid.12245>
- Juli, N., Fardan, M., Hamzah, M., & Syaifuddin, M. (2025). Peran Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Nilai-Nilai Etika Digital nilai-nilai etika digital kepada peserta didik. *Fokus kajian mencakup strategi pembelajaran*.
- Langeningtias, U., Taufiq, H. N., & Thoifah, I. (2024). Upaya Pembentukan Akhlak Santri melalui Kitab Ta'lim Muta'alim di Pondok Pesantren. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 146–165. <https://doi.org/10.46963/alliqo.v9i1.11161>
- Moleong, L. J. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Remaja Rosda Karya*.
- Pesantren, P., Madinatul, A., Dolo, I., Pesantren, P., Madinatul, A., Dolo, I., & Ta, K. (n.d.). IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KITAB TA'LIM AL-MUTA'ALLIM DALAM PEMBENTUKAN AKHLAK SANTRI DI PONDOK PESANTREN ALKHAIRAAT MADINATUL ILMI DOLO.
- Pp, D. I., & Hidayatul, K. (n.d.). *MUBTADI-IEN YOGYAKARTA*. 4, 1–12.
- Pratama, I. (2022). Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'lim Muta'alim Terhadap Pembinaan Akhlak Santri Pondok Pesantren Darul Ma'arif Desa Sumpersari Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur.
- Rahmah, S. (2020). Pembentukan Akhlak Anak Didik Melalui Pengamalan Pendidikan

Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal

Volume 8 Nomor 4 (2026) 367 – 375 P-ISSN 2656-274x E-ISSN 2656-4691

DOI: 10.47476/reslaj.v8i4.11801

Agama Islam. *Jurnal Literasiologi*, 3(4), 21–26.

Sugiyono. (2020). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

TA ' LIMUL MUTAALLIM. (n.d.).